

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan (*poverty*) adalah masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Ritonga, 2003). Kemiskinan diakibatkan oleh berbagai mekanisme yang menyebabkan orang miskin tidak memperoleh pendapatan yang semestinya (Sastra, 2018).

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu bersama mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana mereka hidup dalam kemiskinan (Fatma, 2005). Banyak faktor yang menyebabkan munculnya kemiskinan di Indonesia seperti tingkat pendidikan yang masih rendah, terbatasnya modal usaha, keterbatasan lapangan pekerjaan, dan kualitas kesehatan yang masih rendah. Permasalahan strategis (*problem nasional*) yang juga dihadapi oleh Provinsi Jawa Tengah yaitu masih tingginya angka kemiskinan. Angka kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah jika dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Berikut adalah data persentase kemiskinan menurut enam provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2017 – 2021.

Tabel 1. 1 Kemiskinan Enam Provinsi di Pulau Jawa tahun 2017 – 2021 (%)

No	Provinsi	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1.	Banten	5,45	5,24	5,09	5,92	6,66	5,67
2.	DKI Jakarta	3,77	3,57	3,47	4,53	4,72	4,01
3.	Jawa Barat	8,71	7,75	6,91	7,88	8,40	7,93
4.	Jawa Tengah	13,01	11,32	10,80	11,41	11,79	11,67
5.	DI Yogyakarta	13,02	12,13	11,70	12,28	12,80	12,39
6.	Jawa Timur	11,77	10,98	10,37	11,09	11,40	11,12

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah berada di posisi kedua di bawah DI Yogyakarta dengan rata-rata persentase kemiskinan 11,67 persen. Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah yang sangat tinggi, menunjukkan masih belum optimalnya upaya pemerintah menaikkan kesejahteraan masyarakat dalam segi pembangunan. Berikut adalah data persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 – 2021.



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2022)

Gambar 1. 1

Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah 2017 – 2021

Dari gambar 1.1 terlihat pada tahun 2019 persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah menurun drastis, kemudian meningkat pada tahun 2020. Salah satu penyebabnya adalah karena pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia, yang menyebabkan tingkat kemiskinan kembali meningkat. Meningkatnya tingkat kemiskinan terjadi karena akibat pembatasan sosial pada masa pandemi *Covid-19* yang memperburuk dunia usaha dan menyebabkan banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK), sehingga tingkat pengangguran meningkat.

Pengangguran mempunyai hubungan yang sangat erat dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pengangguran mempunyai keterbatasan yang perlu diperhatikan sebab pengangguran sangat berpengaruh terhadap terjadi masalah tindak kriminal, gejolak sosial, politik, dan kemiskinan (Amalia, 2012).

Salah satu faktor yang menjadi pengaruh dalam masalah kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia adalah salah satu tolak ukur pembangunan suatu wilayah yang berkorelasi negatif terhadap kemiskinan di wilayah tersebut. Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kemiskinan. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendahnya IPM akan mengakibatkan rendahnya produktivitas kerja dari masyarakat. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan, sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin (Rahayu, 2018).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah adalah tingkat infrastruktur. Pembangunan infrastruktur dasar yang penting seperti pembangunan jalan, jembatan, penyediaan air bersih, sanitasi, dan penyediaan listrik yang terintegrasi dengan baik akan meningkatkan kondisi pembangunan daerah maupun nasional. Menurut Priyarsono *et al.*, (2012), ketersediaan infrastruktur berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan merupakan prakondisi penting dalam penanggulangan kemiskinan.

1.2. Rumusan Masalah

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi ada menurunkan angka kemiskinan. Dengan demikian, perlu diketahui:

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2021.
2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2021.
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Infrastruktur terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2021.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2021.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Infrastruktur terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai referensi yang guna penelitian tentang Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dan menambah ilmu pengetahuan ekonomi khususnya ekonomi pembangunan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami keseluruhan isi dari penelitian ini secara komprehensif. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing terbagi menjadi beberapa sub sub. Berikut ini merupakan sistematika penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab 1 ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab 2 berisi mengenai teori yang melandasi penelitian yaitu

teori yang berkaitan tentang Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Infrastruktur dan studi empiris sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab 3 ini membahas mengenai data dan sumber data, alat analisis, dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab 4 ini memberikan uraian tentang hasil dan pembahasan dari penelitian, hasil dari pengujian hipotesis, dan interpretasi pembahasan sesuai dengan ruang lingkup fokus penelitian. Pembahasan lebih lanjut dari hasil berbagai macam uji juga akan dikemukakan dalam Bab 4 ini.

BAB V PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan yang ada di Bab 4 tersebut, dapat diperoleh kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran dari peneliti akan dikemukakan dalam Bab 5.